
ARTIKEL

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2017**



Oleh:

DEVARIA AYU S.

NPM: 14.1.02.01.0374

Dibimbing oleh :

1. Dian Kusumaningtyas, M.M.
2. Diah Nurdiwaty, M.SA.

FAKULTAS EKONOMI (FE)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

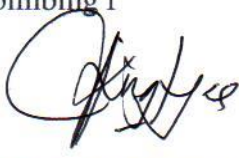
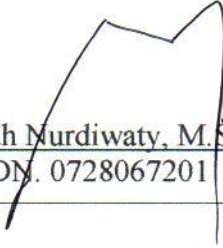
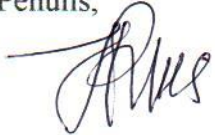
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Devaria Ayu S.
NPM : 14.1.02.01.0374
Telepon/HP : 082232647392
Alamat Surel (Email) : Devariaayu@gmail.com
Judul Artikel : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017
Fakultas – Program Studi : FE/ Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiatisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I  <u>Dian Kusumaningtyas, M.M.</u> NIDN. 0703108302	Pembimbing II  <u>Diah Nurdiwaty, M.SA.</u> NIDN. 0728067201	Penulis,  <u>Devaria Ayu S.</u> NPM. 14.1.02.01.0374

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2017**

Devaria Ayu S.

14.1.02.01.0374

FE-AKUNTANSI

Devariaayu@gmail.com

Dian Kusumaningtyas, M.M.dan Diah Nurdiwaty, M.SA.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya perbankan yang mulai tumbuh yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan perbedaan pada bentuk pengambalian keuntungan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio CAMEL.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ex-post-facto. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah sebanyak 12 perusahaan dan perbankan konvensional sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t test (Independent sample t test).

Hasil penelitian ini adalah : 1) Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio CAR, dengan nilai signifikansi sebesar $0,094 > 0,05$. 2) Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio ROA, dengan nilai signifikansi sebesar $0,638 > 0,05$. 3) ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio NPL, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. 4) ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio LDR, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. 5) ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio BOPO, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$.

KATA KUNCI : Rasio CAMELS, Rasio Keuangan

I. LATAR BELAKANG

Perbankan sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari perhatian masyarakat dan perekonomian suatu negara. Hal itu karena lembaga perbankan di dalam kehidupan dunia modern merupakan suatu lembaga yang menjadi sarana keuangan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan bank merupakan tempat pertama yang menyediakan pembiayaan untuk kegiatan perekonomian, yang ditunjukkan dengan 79,5% dari total aset di industri jasa keuangan didominasi oleh aset perbankan (Bank Indonesia, 2012a).

Perkembangan awal industri perbankan di Indonesia hanya berupa bank sentral dan bank konvensional, namun dari waktu ke waktu mulailah terbentuk bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu menggunakan ketentuan dan hukum Islam. Bahkan pertumbuhan bank syariah terus meningkat terbukti dengan mulai bertambahnya jumlah bank konvensional di Indonesia maupun negara lain yang membuka cabang syariah.

Kinerja perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dalam 5. Industri keuangan syariah Indonesia tumbuh sebesar 26,97% pada tahun 2017. Nilai aset keuangan syariah Indonesia (tidak

termasuk kapitalisasi saham syariah) telah mencapai Rp 1.133,71 triliun atau sekitar US\$83,68 miliar. Industri perbankan syariah Indonesia yang terdiri dari 13 BUS, 21 UUS, dan 167 BPRS tercatat sebagai salah satu dari 10 besar negara dengan aset perbankan syariah terbesar dunia, dengan total aset perbankan syariah mencapai Rp435,02 triliun atau US\$26 miliar di tahun 2017. Pertumbuhan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan (PYD) masih terjaga pada angka yang cukup tinggi (dua digit), yaitu masing-masing sebesar 18,97%, 19,83%, dan 15,24% (yoy). Permodalan perbankan syariah pada tahun 2017 membaik, yang tercermin dari nilai rasio CAR diatas yang mencapai 17,91% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 16,63%. Kualitas pembiayaan yang disalurkan dan efisiensi operasional perbankan syariah membaik, yang tercermin dari penurunan rasio NPF gross dari 4,15% menjadi 3,90% dan nilai rasio BOPO turun dari 93,63% menjadi 89,62%. Tingkat intermediasi yang ditunjukkan oleh rasio FDR terjaga pada angka 84,99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah didukung oleh sumber dana dan permodalan yang cukup. Sementara

market share aset perbankan syariah telah mencapai 5,78% dari total aset perbankan nasional (<https://www.ojk.go.id>)

Perkembangan dari sektor perbankan konvensional juga meningkat seiring dengan kebijakan Ekonomi dan Moneter BI. Bank Indonesia (BI) mengungkapkan, stabilitas sistem keuangan tetap terjaga di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat. Asisten Gubernur Kepala Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter BI Dodi Budi Waluyo mengatakan, terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan yang cukup tinggi pada level 23,2% dan rasio likuiditas (*AL/DPK*) pada level 22,3% pada November 2017. Sementara itu, sejalan dengan upaya penguatan manajemen risiko kredit perbankan, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) berada pada level 2,89% (gross) atau 1,25% (net), lebih rendah dibandingkan Oktober 2017 yaitu sebesar 2,96% (gross) atau 1,29% (net). Pertumbuhan kredit November 2017 tercatat sebesar 7,5% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,5% (yoy).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dan salah satunya adalah Peraturan

Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. CAMEL tidak hanya mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai kinerja keuangan bank telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zaharman (2016) tentang “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari CAR. Namun, dilihat dari nilai rata-rata (mean) CAR perbankan syariah lebih baik dari CAR perbankan konvensional.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional”.

II. METODE

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Hasibuan (2009:58)

b. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Hasibuan (2009:100)

c. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari.

Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Ismail (2006:228)

d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Sudirman (2013:158)

e. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah::

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Veithzal (2013:131)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Teknik dan Pendekatan Penelitian

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Expost Facto yang disebut juga sebagai penelitian kausal komparatif dengan objek analisis yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Juni sampai Desember 2018.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah sebanyak 12 perusahaan dan perbankan konvensional sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

2. Sampel

Berdasarkan kriteria-kriteria penelitian maka diperoleh sampel sebanyak 9 bank syariah dan 3 bank konvensional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi (File Research)
2. Studi Kepustakaan (Library Teknik Analisis Data).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS version 23 for Windows

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas
Bank Konvensional

	CAR_k onvensi onal	ROA_k onvensi onal	NPL Konvensi onal	LDR Konvensi onal	BOPO Konvensi onal
N	50	50	50	50	50
Norma l	Mean 3,1075	,1885	2,3082	3,1475	,1685
Param eters ^{a,b}	Deviasi Standar ,33530	,78926	1,60260	,41019	,80984
Most Extreme	Absolut ,085	,099	,094	,121	,110
Differ ences	Positiv ,066	,038	,094	,121	,045
Test Statistic	Negativ -0,085	-0,099	-0,085	-1,106	-1,110
Asymp. Sig. (2-tailed)	,085	,099	,094	,121	,110
	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,066 ^c	,175 ^c

Tabel 2
Uji Normalitas
Bank Syariah

	CAR Syariah	ROA Syariah	NPL Syariah	LDR Syariah	BOPO Syariah
N	16	16	16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 35,5425	55,4994	28,6675	36,7925	59,2494
Deviasi Standar	21,74159	13,73502	14,04695	24,73021	17,91022
Most Extreme	Absolut ,133	,157	,118	,163	,175
Differ ences	Positiv ,133	,157	,118	,163	,175
Test Statistic	Negativ -0,093	-1,120	-0,073	-1,113	-1,124
Asymp. Sig. (2-tailed)	,133	,157	,118	,163	,175
	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

b. Uji Homogenitas

Tabel 3
Uji Homogenitas

Variabel	Sig	Taraf signifikansi	Keterangan
CAR	0,925	0,05	Homogen
ROA	0,058	0,05	Homogen
NPL	0,120	0,05	Homogen
LDR	0,226	0,05	Homogen
BOPO	0,900	0,05	Homogen

c. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis I

Tabel 4

Hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio CA

Sig	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
0,094	-1,701	1,997	H ₀ diterima H ₁ ditolak

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,094 > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} -1,701 < 1,997 t_{tabel}$, maka H₀ diterima H₁ ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio CAR.

2. Pengujian Hipotesis II

Tabel 5

Hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio ROA

Sig	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
0,638	-0,472	1,997	H ₀ diterima H ₁ ditolak

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,638 > 0,05$ atau nilai $t_{hitung} -0,472 < 1,997 t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio ROA.

3. Pengujian Hipotesis III

Tabel 6

Hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio NPL

Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,008	2,758	1,997	H_0 ditolak H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 2,758 > 1,997 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio NPL.

4. Pengujian Hipotesis IV

Tabel 7

Hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio LDR

Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,000	-6,337	1,997	H_0 ditolak H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} -6,337 > 1,997 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio LDR.

5. Pengujian Hipotesis V

Tabel 8

Hasil uji t perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio BOPO

Sig	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,008	-2,759	1,997	H_0 ditolak H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} -2,759 > 1,997 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio BOPO.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio CAR. Karena didalam bank konvensional maupun bank syariah mempunyai sumber modal yang tidak berbeda yaitu dari pihak ketiga sehingga mempunyai kecukupan modal yang tidak jauh berbeda dalam kinerja keuangan bank.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan Rasio ROA (*Return On Assets*)

Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio ROA. Karena secara keseluruhan tingkat rasio ROA baik pada perbankan konvensional maupun syariah mengalami penurunan dalam segi efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba

3. Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan Rasio NPL (*Non Performing Loan*)

Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional dikarenakan tingkat rasio NPL karena bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah meskipun tingkat rasio pada kedua bank sama-sama

mengalami kenaikan tetapi bank konvensional masih dibawah bank syariah.

4. Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan Rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*)

Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio LDR. Karena tingkat rasio LDR bank syariah jauh lebih baik dari pada bank konvensional.

5. Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Berdasarkan Rasio BOPO (*Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional*)

Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan rasio BOPO. dikarenakan tingkat rasio BOPO bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah meskipun tingkat rasio pada kedua bank sama-sama mengalami kenaikan tetapi bank konvensional masih dibawah bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id.

- Bastian, Indra. 2014.. Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman, 2011. Manejemen Perbankan, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri 2010 .Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cetakan 11. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail. 2013. Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandiri.
- Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir, 2011, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta.
- Riyanto, Agus. 2009 Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rubitoh. 2003. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan Bank Konvensional (Enam Bank Konvensional). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sarwono, Hartadi A dan Boediono,. 1998. "Mencari Paradigma Baru Manajemen Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Fleksibel". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Buletin ekonomi Moneter dan Perbankan Volume 1, Nomor 1, Juli 1998. Bank Indonesia. Jakarta.
- Sudarsono, Heri. 2012. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR/tanggal 12 November 1998 memberikan penggolongan mengenai Kualitas Kredit yang Diberikan Oleh Bank
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 butir 23.
- Veithzal Rivai, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek, Rajagrafindo persada, Bandung.